

Webinar Motivasi Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMK Negeri 1 Purwosari

Fransiska Sisilia Mukti¹, Nur Lailatul Aqromi², Tria Aprilianto³, Sunu Jatmika⁴, Siti Nurul Afiyah^{5*}

¹⁻⁵Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Corresponding author

E-mail: noeroel@asia.ac.id (Siti Nurul Afiyah)*

Article History:

Received: 26-11-2020

Revised: 08-07-2021

Accepted: 05-11-2022

Abstract: Dunia kerja merupakan salah satu tantangan yang selalu dihadapi oleh lulusan dunia akademik khususnya bagi siswa SMK yang memang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Siswa SMK dituntut mampu dengan cepat beradaptasi dengan persaingan di dunia kerja, siswa SMK diharapkan memiliki hard skill dan soft skill yang handal. Selain memiliki hard skill dan soft skill, siswa SMK harus memiliki motivasi dan moral tinggi agar bisa bersaing dan tetap berkarya di dunia kerja. Pentingnya memberikan motivasi dunia kerja karena kestabilan motivasi dan kemampuan berfikir merupakan kunci siswa mampu bertahan di persaingan dunia kerja. Tim pengabdian masyarakat institut Asia Malang melaksanakan pengabdian berupa webinar motivasi memasuki dunia kerja.

Keywords:

Motivasi kerja, Hard skill, Soft Skill

Pendahuluan

Setiap orang pada umumnya membutuhkan lapangan pekerjaan (Subhan, 2018; Wiediawati et al., 2019). Terlebih di era modern seperti ini yang menuntut seseorang untuk bekerja lebih keras lagi dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi di masa sekarang kebutuhan semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang memiliki kualitas unggul supaya dapat bersaing di pasar tenaga kerja (Indah et al., 2021; Yogatama, 2017). Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari pendidikan formal sejak belajar di sekolah. Dengan pendidikan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pekerjaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai peran menyiapkan tenaga kerja ahli siap pakai sesuai dengan tujuan utama SMK menurut Depdiknas, (2003:6) yaitu: 1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme 2. Menyiapkan agar siswa mampu memilih karier, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri 3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat

masa yang akan datang 4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif, mampu bekerja mandiri dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Persaingan semakin ketat di dunia kerja dikarenakan jumlah angkatan kerja yang semakin banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK pada Agustus 2012 sebesar 1.067.009. Pada Agustus tahun berikutnya 2013 sebesar 1.258.201. Sedangkan pada Agustus 2014 sebanyak 1.332.521. Dengan demikian siswa SMK dituntut untuk dapat siap kerja setelah mereka menyelesaikan masa studinya. Tetapi permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2012).

Seseorang tidak akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja apabila tidak ada dorongan baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dorongan dari luar individu (Sugiyanto & Harnanik, 2016; Yogatama, 2019). Faktor dari dalam individu (intern) diantaranya adalah kemampuan (intelijensi), bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, ketrampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) meliputi kelompok primer yang berasal dari lingkungan keluarga dan kelompok sekunder yang berasal dari teman sebaya (Sukardi, 1993).

SMKN 1 Purwosari merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi Jl. Raya Purwosari, Polerejo, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur. SMKN 1 Purwosari memiliki 10 jurusan dengan total siswa 2165 siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak maka SMKN 1 Purwosari dituntut untuk mampu menyiapkan siswanya memasuki dunia kerja ketika sudah lulus. Bekal hard skill dan soft skill telah diberikan oleh pihak SMKN 1 Purwosari, sehingga diharapkan semua lulusan dari SMKN 1 Purwosari siap menghadapi dunia kerja. Selain hard skill dan soft skill poin lain yang harus juga disiapkan untuk lulusan SMKN 1 Purwosari adalah pentingnya memberikan motivasi dunia kerja karena kestabilan motivasi dan kemampuan berfikir merupakan kunci siswa mampu bertahan di persaingan dunia kerja. Melihat pentingnya peran motivasi dunia kerja bagi siswa maka Tim PKKD dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang mengajukan PKKD tentang Motivasi Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 1 Purwosari.

Berdasarkan situasi yang dihadapi oleh mitra sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa poin utama yakni, perlunya training tentang motivasi memasuki dunia kerja. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia bermaksud untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di SMKN 1 Purwosari tersebut dalam rangka bersama-sama memberikan solusi bagi

permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun program yang ditawarkan adalah webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan.

Metode

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang aplikasi pembelajaran online. Adapun metode yang digunakan adalah Ceramah bervariasi. Pada webinar ini tim pengabdian mendatangkan pakar praktisi yaitu Dr. Ir. Sabaruddin, de AB., M.AB. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

Tahapan pelaksanaan webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan bisa dilihat pada diagram di Gambar 1.



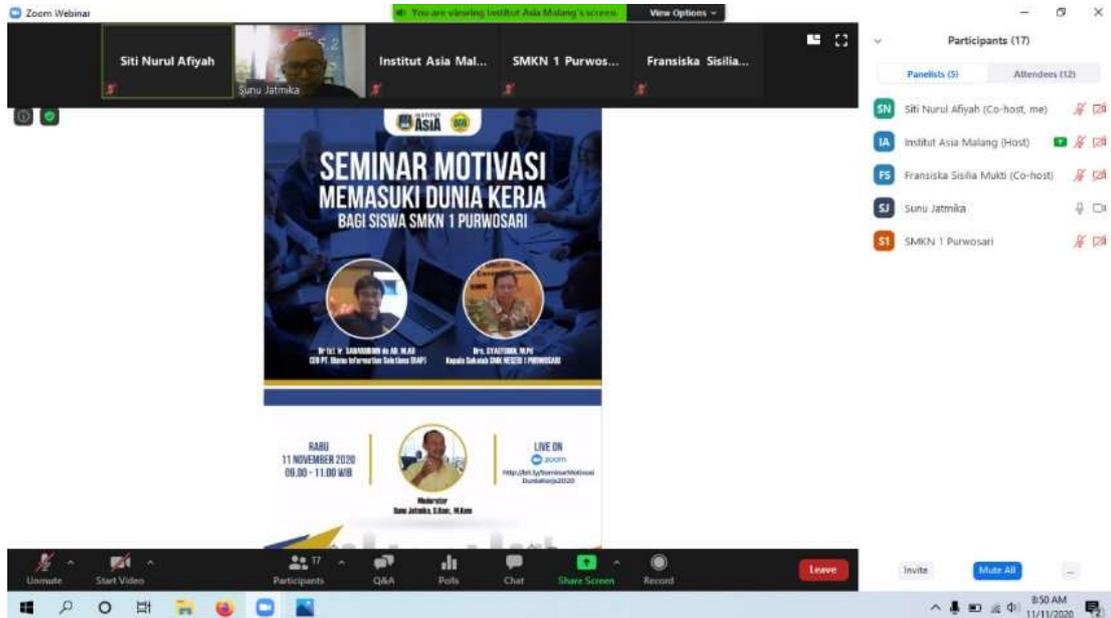
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Terdapat beberapa tahapan atau sesi dalam webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan yang dapat dilihat dari gambaran berikut. Berikut adalah rincian kegiatan yang akan dilaksanakan: Pengenalan apa yang dimaksud dengan potensi diri, penggalian potensi diri untuk menciptakan motivasi dan terakhir yaitu peningkatan potensi diri berdasarkan stimulus motivasi

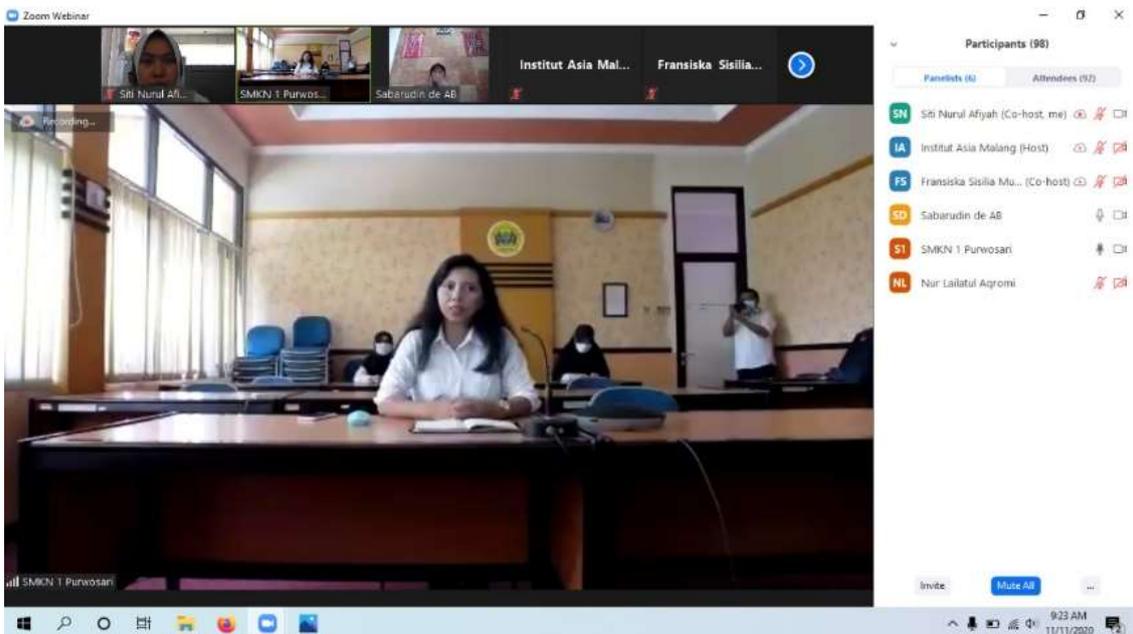
Hasil

Produk yang Dihasilkan

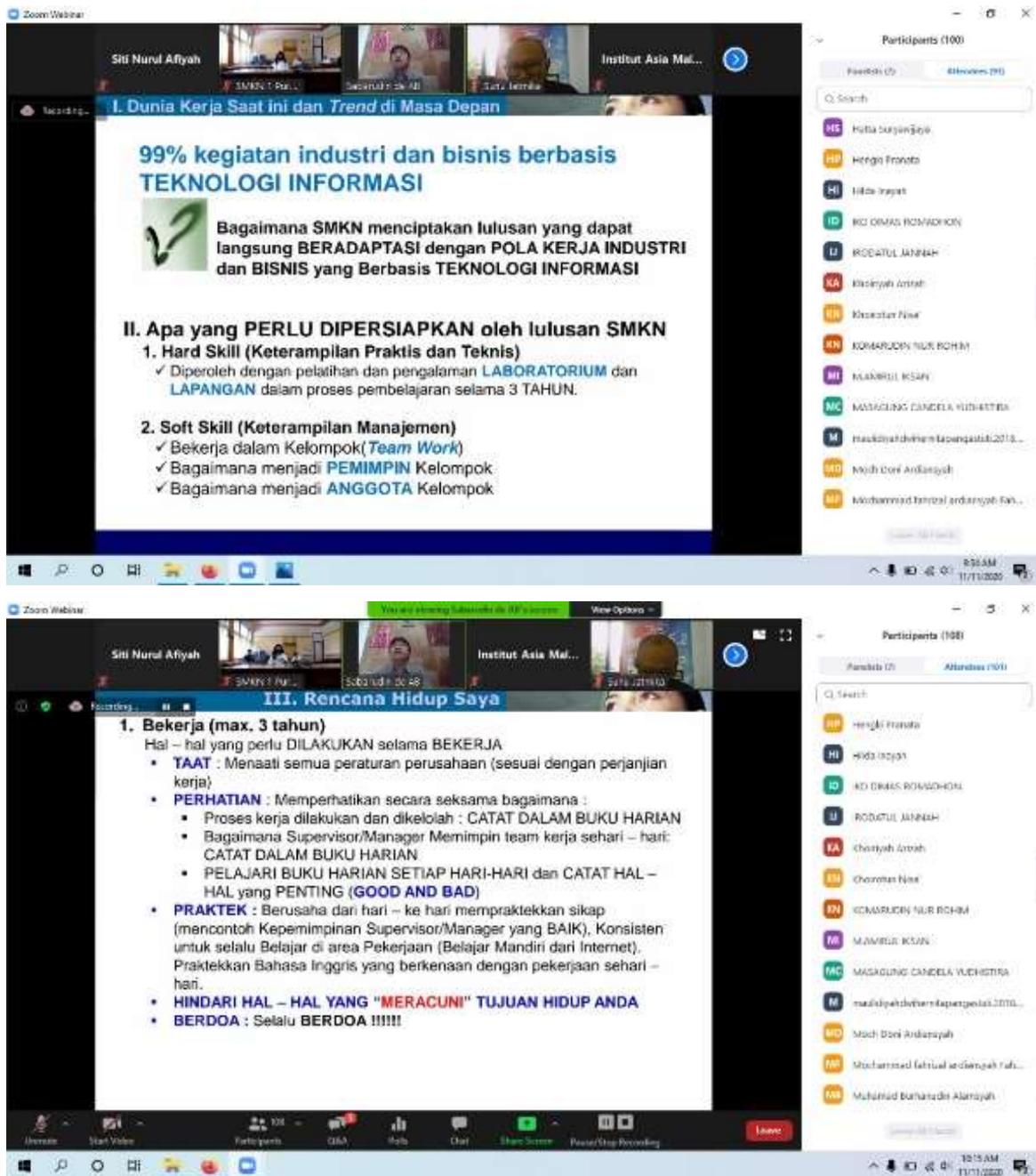
Berdasarkan program PKKD Motivasi Kerja Bagi Siswa SMKN 1 Purwosari maka didapatkan beberapa hasil dari pelaksanaan program sebagai berikut.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKKD



Gambar 2. Sambutan SMKN 1 Purwosari



Gambar 3. Materi PKKD

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Purwosari sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mahasiswa untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai bagaimana mengenali dan menggali potensi diri untuk menumbuhkan motivasi dunia kerja selama sesi pelatihan berlangsung. Keterbatasan media platform ZOOM menjadikan pelatihan tidak terlalu efektif karena tidak dapat menampung banyak siswa dan juga tingkat kestabilan jaringan internet menjadi kendala utama pelatihan.

Rencana Keberlanjutan Program Setelah Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan ketertarikan dan minat yang tinggi yang ditunjukkan oleh siswa SMKN 1 Purwosari maka pelatihan selanjutnya akan membahas tentang 'Adaptasi Dunia Kerja' agar siswa semakin paham mengenai apa itu dunia kerja sehingga menjadi lebih siap ketika lulus dan terjun langsung ke dunia kerja.

Diskusi

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah (1) Faktor Pendukung, Antusiasme para siswa yang cukup tinggi terhadap webinar dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa terkait dunia kerja kepada narasumber, Dukungan kepala sekolah SMKN 1 Purwosari yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini; (2) Faktor Penghambat, penyampaian materi terkadang belum terlalu jelas dikarenakan hanya melalui online, Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan webinar sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail dan pertanyaan dari peserta masih ada beberapa yang belum terjawab, Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Setiap orang pada umumnya membutuhkan lapangan pekerjaan (Subhan, 2018; Wiediawati et al., 2019). Terlebih di era modern seperti ini yang menuntut seseorang untuk bekerja lebih keras lagi dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi di masa sekarang kebutuhan semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang memiliki kualitas unggul supaya dapat bersaing di pasar tenaga kerja (Indah et al., 2021; Yogatama, 2017). Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari pendidikan formal sejak belajar di sekolah. Dengan pendidikan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pekerjaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai peran menyiapkan tenaga kerja ahli siap pakai sesuai dengan tujuan utama SMK menurut Depdiknas, (2003:6) yaitu: 1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme 2. Menyiapkan agar siswa mampu memilih karier, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri 3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat masa yang akan datang 4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja

yang produktif, mampu bekerja mandiri dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Persaingan semakin ketat di dunia kerja dikarenakan jumlah angkatan kerja yang semakin banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK pada Agustus 2012 sebesar 1.067.009. Pada Agustus tahun berikutnya 2013 sebesar 1.258.201. Sedangkan pada Agustus 2014 sebanyak 1.332.521. Dengan demikian siswa SMK dituntut untuk dapat siap kerja setelah mereka menyelesaikan masa studinya. Tetapi permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2012).

Seseorang tidak akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja apabila tidak ada dorongan baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dorongan dari luar individu (Sugiyanto & Harnanik, 2016; Yogatama, 2019). Faktor dari dalam individu (intern) diantaranya adalah kemampuan (intelijensi), bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, ketrampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) meliputi kelompok primer yang berasal dari lingkungan keluarga dan kelompok sekunder yang berasal dari teman sebaya (Sukardi, 1993).

SMKN 1 Purwosari merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi Jl. Raya Purwosari, Polerejo, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur. SMKN 1 Purwosari memiliki 10 jurusan dengan total siswa 2165 siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak maka SMKN 1 Purwosari dituntut untuk mampu menyiapkan siswanya memasuki dunia kerja ketika sudah lulus. Bekal hard skill dan soft skill telah diberikan oleh pihak SMKN 1 Purwosari, sehingga diharapkan semua lulusan dari SMKN 1 Purwosari siap menghadapi dunia kerja. Selain hard skill dan soft skill poin lain yang harus juga disiapkan untuk lulusan SMKN 1 Purwosari adalah pentingnya memberikan motivasi dunia kerja karena kestabilan motivasi dan kemampuan berfikir merupakan kunci siswa mampu bertahan di persaingan dunia kerja. Melihat pentingnya peran motivasi dunia kerja bagi siswa maka Tim PKKD dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang mengajukan PKKD tentang Motivasi Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 1 Purwosari.

Berdasarkan situasi yang dihadapi oleh mitra sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa poin utama yakni, perlunya training tentang motivasi memasuki dunia kerja. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia bermaksud untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di SMKN 1 Purwosari tersebut dalam rangka bersama-sama memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun program yang ditawarkan adalah webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan.

Kesimpulan

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu webinar berakhir. Bertolak dari pemikiran bahwa karakteristik sumberdaya manusia yang hendak dipersiapkan masa mendatang adalah sumberdaya manusia yang bermutu, tentu saja masalah penyiapan guru berpengaruh terhadap kualitas dan peran guru dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik. Setidaknya peran yang ditampilkan seorang guru itu lebih mengarah kepada kinerja yang lebih profesional, yang ditandai dengan penguasaan ilmu dan teknologi tersebut melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kreatifitas dan kerja kelompok (Tilaar, 1991).

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada LP2M Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang yang telah membantu dalam proses dari awal sampai akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu ucapan terimakasih kepada pihak sekolah Islamic Boarding School Al Hamra Malang yang telah mengizinkan Tim pengabdian melaksanakan seminar dan workshop.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2012). Data Pengangguran Lulusan SMK. Badan Pusat Statistik.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi. Puskur. Dit. PTKSD.
- Indah, F. R., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14691>
- Subhan, M. (2018). Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2).
- Sugiyanto, A. R., & Harnanik, H. (2016). Pengaruh minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa smk memasuki dunia kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 428–428.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan Karier di Sekolah—Sekolah*. Balai Pustaka.
- Tilaar, T. (1991). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiediawati, A. M., Pratiwi, A. A., & Bimandra, G. (2019). Pelatihan Digital Marketing Strategy Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 147–157.
- Yogatama, A. N. (2017). Peran Entrepreneurship Bagi Pengembangan Kampung Wisata Pesona Agro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 1–10.

<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.39>

Yogatama, A. N. (2019). Perbandingan Niat Berwirausaha dan Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang. (JMK) Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(2), 70–84.